

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran yang sangat besar. Guru memiliki peran yang penting dalam kegiatan belajar mengajar karena guru merupakan tenaga kependidikan yang langsung berhubungan dengan peserta didik. Sehingga guru dituntut untuk memiliki kinerja yang baik agar dapat menciptakan peserta didik yang memiliki kualitas yang baik pula.

Guru adalah orang yang paling penting statusnya di dalam kegiatan belajar-mengajar karena guru memegang tugas yang amat penting, yaitu mengatur dan mengemudikan bahtera kehidupan kelas. Bagaimana suasana kelas berlangsung merupakan hasil dari kerja guru. Suasana kelas dapat “hidup”, siswa belajar tekun tetapi tidak merasa terkekang, atau sebaliknya, suasana kelas “suram”, siswa kurang bersemangat dan diliputi rasa takut, itu semua sebagai akibat dari hasil pemikiran dan upaya guru (Suharsimi, 2009:293). Dengan demikian guru memiliki peran penting dalam mengelola kondisi kelas guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Kegiatan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik tidak saja ditentukan oleh manajemen sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran, tetapi sebagian besar ditentukan oleh guru. Baik dan jeleknya prestasi siswa tergantung dari kinerja guru (Yamin, 2010:23).

Berbagai faktor dapat mempengaruhi motivasi kerja guru. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah pendidikan dan pelatihan (diklat) .

Beberapa ahli menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan (diklat) merupakan salah satu kegiatan mengenai sumber daya manusia yang paling penting dalam menghadapi berbagai tantangan disekolah, baik dewasa ini maupun dimasa yang akan datang. Pendidikan dan pelatihan merupakan proses belajar mengajar dengan mempergunakan teknik dan metode tertentu, guna meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja seseorang (karyawan atau sekelompok orang). Pendidikan dan pelatihan (*training*) merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan atau sikap untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.

Mulyasa (2009:139) menyatakan bahwa pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memiliki wawasan yang lebih luas, terutama penghayatan akan arti penting produktivitas. Pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (UU nomor 20 tahun 2005).

Pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi (Hamalik,2007:10).

Motivasi kerja guru bisa di artikan sebagai dorongan mental yang di miliki oleh seorang guru dalam melakukan pekerjaan sebagai seorang guru. Motivasi sangat penting karena dengan motivasi diharapkan guru mau berkerja keras dan antusias

untuk mencapai produktivitas yang tinggi. Dengan demikian disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang menimbulkan semangat untuk mencapai tujuan. Jadi motivasi kerja guru adalah sesuatu yang membuat diri pribadi guru menjadi semangat untuk melaksanakan pekerjaan dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan sesuai rencana (Hasibuan,2009:94).

Yasasan Daarul Aqila merupakan organisasi yang bergerak dibidang pendidikan. Dalam aktivitas kegiatannya, perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki pendidikan dan pelatihan baik dalam menghasilkan siswa yang berkualitas. Hal ini akan terwujud apabila dalam diri seorang guru memiki motivasi yang baik.

Dari latar belakang pemikiran di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang pengaruh pendidikan dan pelatihan apakah berpengaruh positif terhadap motivasi kerja guru dalam suatu sekolah yang kemudian di tuangkan dalam bentuk tulisan ilmiah (skripsi) yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Motivasi Kerja Guru di yayasan Daarul Aqila Medan”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap motivasi kerja Guru pada Yayasan Daarul Aqila Medan?
2. Bagaimana pengaruh pelatihan terhadap Motivasi kerja Guru pada Yayasan Daarul Aqila Medan?

3. Bagaimana pengaruh pendidikan dan Pelatihan terhadap Motivasi Kerja pada Yayasan Daarul Aqila Medan?

C. Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap motivasi kerja guru.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap motivasi kerja guru pada Yayasan Daarul Aqila Medan.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Pelatihan Terhadap Motivasi kerja guru pada Yayasan Daarul Aqila Medan.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Motivasi Kerja Guru pada Yayasan Daarul Aqila Medan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat-manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
Dapat Menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah dalam dunia kerja yang sesungguhnya.
2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan kerja untuk meningkatkan motivasi kerja guru.

3. Bagi Pihak Lain

Bermanfaat sebagai bahan referensi yang nantinya akan dapat memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian pada bidang yang sama dimasa yang akan datang.

4. Bagi Akademik

Sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk kemudian dapat dipergunakan dalam mengambil suatu keputusan.

